

Estimasi Nilai Ekonomi Wana Wisata Tanjung Papuma RPH Grintingan BKPH Wuluhan KPH Jember Menggunakan *Travel Cost Method*

Wildan Yahya^{*)}, Sugeng Wahyudiono, Tatik Suhartati

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: wildanyahya00@gmail.com

ABSTRAK

Wana Wisata Tanjung Papuma merupakan tempat wisata andalan yang dimiliki oleh kabupaten Jember. Dimulai dari sejarahnya sekitar tahun 80an. Dimana Perhutani sebagai pengelola kawasan melihat adanya potensi yang sangat bagus dari kawasan ini. Wana Wisata Tanjung Papuma yang merupakan salah satu wisata ikonik yang ada di Jember. Hingga menjadi salah satu pantai unggulan di Jawa Timur. Pengunjung dari Wana Wisata Tanjung Papuma sangat beragam dari berbagai kalangan dan berbagai daerah dari Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. Wana Wisata Tanjung Papuma memiliki jumlah pengunjung yang sangat banyak setiap tahunnya untuk itu perlu dilakukan estimasi nilai ekonomi yang ada di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Travel Cost Method (TCM). Yaitu biaya yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain lain selama melakukan kunjungan. Pengambilan data berupa kuesioner yang terdiri dari karakteristik pengunjung, biaya perjalanan dan persepsi pengunjung. Hasil dari perhitungan yang diperoleh yaitu Wana Wisata Tanjung Papuma memiliki estimasi nilai ekonomi sebesar Rp55.042.259.076. Selanjutnya dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan dengan cara menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yaitu daya tarik obyek wisata, akses obyek wisata dan fasilitas obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan ke Wana Wisata Tanjung Papuma.

Kata Kunci: Estimasi Nilai Ekonomi, Wisata Alam, Biaya Perjalanan

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah jenis perjalanan yang mengunjungi lingkungan, baik yang alami maupun buatan, serta budaya yang ada, dengan tujuan memberikan informasi dan melibatkan partisipasi masyarakat, sambil memastikan keberlanjutan lingkungan dan sosial-budaya. Fokus utama ekowisata meliputi tiga aspek penting: keberlangsungan ekologis, manfaat ekonomi, dan penerimaan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, ekowisata memungkinkan orang untuk mengalami, memahami, dan menikmati keindahan alam serta kekayaan budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan dari konservasi kawasan wisata serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. (Subadra, 2008).

Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menikmati keindahan alam baik di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, atau Hutan Produksi. Wisata alam merupakan salah satu potensi wisata yang

memiliki daya tarik yang diminati wisatawan, hal tersebut menjadi kunci keberhasilan kegiatan pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan sektor yang potensial dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah (Putri et al., 2019).

Wana Wisata Tanjung Papuma merupakan tempat wisata andalan yang dimiliki oleh kabupaten Jember. Dimulai dari sejarahnya sekitar tahun 80an. Dimana Perhutani sebagai pengelola kawasan melihat adanya potensi yang sangat bagus dari Kawasan ini. Pembangunan infrastruktur mulai dilakukan secara bertahap saat itu mulai dari pembangunan jalan tanah kemudian hingga fasilitas umum seperti mushola dan penginapan. Seiring berjalannya waktu semakin banyak fasilitas yang lain dan perbaikan jalan yang lebih baik. Dari perkembangan fasilitas-fasilitas ini awalnya tidak langsung menjadi bagus seperti sekarang. Salah satu contohnya Ketika tahun awal 2000an dibangun aspal kemudian lama kelamaan aspal menjadi rusak dan hancur, hal ini kemudian juga berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke Wana Wisata Papuma. Sehingga mempengaruhi nilai pendapatan warga di sekitar lokasi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian salah satunya mengenai estimasi nilai ekonomi yang ada di Wana Wisata Papuma dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke Papuma.

Valuasi ekonomi terhadap suatu ekosistem atau sumber daya alam sangat penting untuk mengukur nilai suatu tempat. Metode Biaya Perjalanan (TCM) adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber daya alam. TCM digunakan untuk evaluasi kawasan rekreasi, termasuk taman nasional, kawasan konservasi, dan tujuan olahraga untuk aktivitas seperti berburu dan memancing. Hal ini juga dimanfaatkan untuk menilai situs arkeologi dan budaya seperti museum, serta sumber daya alam lainnya seperti pantai, hutan, dan sumber air panas (Fatimah S, 2018)

Metode Biaya Perjalanan (TCM) mengacu pada prinsip dasar penilaian biaya yang dikeluarkan pengunjung baik dari segi waktu maupun biaya transportasi saat mengakses lokasi wisata. Menurut publikasi dari Garrod & K.G Willis, (1999) dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam merupakan harga dari sumber daya alam tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Wana Wisata Tanjung Papuma Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan selama tanggal 24 Juni 2024 - 14 Juli 2024. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, *tally sheet*, kemudian software IBM SPSS 25. Bahan yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu wawancara dan kuesioner kemudian data jumlah kunjungan Papuma pada tahun 2023 yaitu 125.638. Jenis data primer pada penelitian kali ini yaitu data hasil kuesioner dan wawancara kemudian data jumlah pengunjung pada tahun 2023 kemudian untuk data sekunder yaitu jurnal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Menurut Djollong (2014) Teknik observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung dengan teliti serta dilakukan pencatatan secara sistematis. pengamatan secara langsung yang dilakukan meliputi karakteristik (atraksi, amenitas. dan aksesibilitas) objek wisata alam, pengelolaan objek wisata alam, karakteristik pengunjung di objek wisata alam. Kemudian wawancara, wawancara dilakukan kepada pengunjung meliputi identitas pengunjung, biaya tiket masuk, biaya perjalanan, biaya konsumsi, dan biaya lain yang dikeluarkan oleh pengunjung selama berada di objek wisata. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*, Teknik ini dilakukan dengan cara memilih pengunjung Wana

Wisata Tanjung Papuma yang secara tidak sengaja bertemu peneliti, akan tetapi ada syarat yang harus terpenuhi yaitu sesuai dengan konteks penelitian dimana tidak mengganggu kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengunjung. Selanjutnya menentukan jumlah pengambilan sampel dengan cara menggunakan rumus Slovin. Menurut Fandeli (1995) apabila populasi berjumlah sedikit maka menggunakan toleransi error 20% dan apabila populasi berjumlah banyak maka menggunakan toleransi error 10%. Sehingga pada penelitian kali ini menggunakan batas kesalahan toleransi yaitu 10%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{125.638}{1 + 125.638(0,1)^2}$$

$$n = 99,92$$

$$n = 100 \text{ Responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi

Selanjutnya yaitu metode analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif dimana mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan, kelompok kunjungan, tujuan kunjungan, estimasi penghasilan, data kendaraan pengunjung, dan peroleh informasi wisata

Kemudian selanjutnya yaitu melakukan perhitungan biaya perjalanan. Analisis biaya perjalanan adalah metode untuk mengukur nilai ekonomi secara tidak langsung, analisis ini digunakan untuk menganalisis mengenai biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk berkunjung ke tempat wisata (Fauzi, 2010).

Sulistiyono (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan untuk mengetahui biaya perjalanan berdasarkan sebagai berikut.

1. Menentukan besaran rata-rata biaya perjalanan dari jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi.

$$BPR = TR + KR + L$$

Keterangan:

BPR: Biaya perjalanan rata-rata (Rp/orang)

TR: Biaya transportasi (Rp/orang)

KR: Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/orang)

L: Biaya lain-lain (Rp/orang)

2. Menentukan nilai ekonomi total yang dihasilkan selama setahun oleh objek wisata dengan rumus sebagai berikut.

$$NET = \text{Rata-Rata Biaya Perjalanan} \times \text{Rata-Rata Jumlah Pengunjung}$$

Kemudian setelah melakukan perhitungan estimasi nilai ekonomi yaitu melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, mutikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. uji analisis regresi linear berganda kemudian uji F kemudian uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu apa nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α). Apabila nilai toleransi $>$ dari 0,10 dengan nilai VIF $<$ 10. Dari data uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Untuk menguji adanya Heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dalam model regresi tersebut

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah Menerima H_a : jika probabilitas (p) \leq 0,05 artinya variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Janie, 2012).

C. Uji F dan Uji t

Uji statistik F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel (Sujarweni, 2015)

D. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai Adjusted R^2 berkisar antara 0 sampai 1 berarti semakin kuat variabel independen menjelaskan pengaruh variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

Tabel 1. Data Sebaran Jumlah pengunjung berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki Laki	62	62%
Perempuan	38	38%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas pengunjung Wana Wisata Papuma adalah laki laki dengan persentase sebanyak 62% sedangkan perempuan 38%.

Selanjutnya yaitu karakteristik pengunjung berdasarkan rentang usia

Tabel 2. Data Sebaran Pengunjung Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15-25 Tahun	44	44%
>25- 40 Tahun	38	38%
>40 Tahun	18	18%
Total	100	100%

Berdasarkan data sebaran usia dapat diketahui bahwa pengunjung mayoritas Papuma didominasi oleh remaja yang berusia 15-25 tahun dengan persentase 44% sedangkan paling sedikit yaitu berusia diatas 40 tahun dengan persentase 18% hal ini menunjukkan bahwa wisata papuma lebih banyak diminati oleh remaja hingga dewasa sampai usia 40 tahun sebagai destinasi liburan bersama teman maupun keluarga.

Selanjutnya karakteristik pengunjung berdasarkan status yaitu:

Tabel 3. Data Sebaran Pengunjung Berdasarkan Status

Status	Jumlah	Persentase
Menikah	39	39%
Belum Menikah	61	61%
Total	100	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui kebanyakan berstatus belum menikah karena memang pengunjung Papuma didominasi oleh remaja yang berusia 15-25 tahun dan belum menikah.

Selanjutnya yaitu data sebaran pengunjung berdasarkan pendidikan terakhir yaitu:

Tabel 4. Data Sebaran Pengunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP/Sederajat	9	9%
SMA/Sederajat	52	52%
Sarjana	34	34%
Pascasarjana	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4. Dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir terdapat 9 responden lulusan SMP kemudian 52 responden lulusan SMA selanjutnya 34 responden lulusan Sarjana dan 5 responden lulusan Pascasarjana dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung adalah lulusan SMA atau mahasiswa yang berlibur kemudian selanjutnya lulusan Sarjana dengan total 34% dan terakhir adalah lulusan Pascasarjana dengan total 5%

Selanjutnya yaitu data sebaran pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan yaitu:

Tabel 4. Data Sebaran Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	4	4%
Pelajar/Mahasiswa	38	38%
Wiraswasta	19	19%
Pegawai Swasta	31	31%
TNI/Polri	1	1%
Lainnya	7	7%
Total	100	100%

Berdasarkan data tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Pelajar/ Mahasiswa adalah pengunjung mayoritas wisata Papuma. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel no 2 dimana rentan usia 15-25 tahun memiliki persentase 44% atau yang mendominasi sebagai pengunjung Papuma selanjutnya yaitu pegawai swasta dengan persentase 31% kemudian wiraswasta dengan persentase 19% dan untuk lainnya sebanyak 7%, untuk kategori pekerjaan lainnya ada berbagai macam jenis pekerjaan sesuai data yang diperoleh terdapat Guru Swasta kemudian Freelancer di bidang jasa pembuatan WEB kemudian ada Fotografer dan lain lain selanjutnya PNS dengan persentase 4% disusul TNI/Polri paling sedikit yaitu 1%.

Selanjutnya data sebaran pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan yaitu:

Tabel 5. Data sebaran pengunjung berdasarkan estimasi penghasilan

Estimasi Penghasilan	Jumlah	Persentase
0-Rp1.000.000	21	21%
Rp1.000.000-Rp3.000.000	33	33%
Rp3.000.000-Rp7.000.000	30	30%
Rp7.000.000-Rp15.000.000	10	10%
>Rp15.000.000	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui rentan penghasilan antara Rp1.000.000-Rp3.000.000 adalah mayoritas dari pengunjung papuma yaitu sebanyak 33% kemudian penghasilan Rp3.000.000-Rp7.000.000 yaitu sebanyak 30% kemudian penghasilan 0-Rp1.000.000 sebanyak 21% kemudian Rp7.000.000-Rp15.000.000 sebanyak 10% dan posisi paling sedikit yaitu penghasilan >Rp15.000.000 hanya sebanyak 6%. Berdasarkan data World Bank Tahun 2020 orang Indonesia dengan pengeluaran di bawah Rp1.200.000 merupakan kelas bawah Rp1.200.000-6.000.000 merupakan kelas menengah kemudian diatas Rp6.000.0000 merupakan kelas atas.

Selanjutnya yaitu data pengunjung berdasarkan tujuan yaitu:

Tabel 6. Data deskripsi pengunjung berdasarkan tujuan

Tujuan	Jumlah	Persentase
Tujuan Utama	86	86%
Persinggahan	14	14%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa Papuma merupakan tujuan utama mayoritas pengunjung dengan persentase 86%. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung sebelumnya memang kebanyakan sudah ditentukan sebagai tujuan utama destinasi wisata sedangkan untuk tujuan persinggahan yaitu sebanyak 14% dimana dari hasil wawancara diketahui bahwa kebanyakan pengunjung yang sedang berkunjung ke Jember

maupun melewati kabupaten Jember menuju kota tujuan kemudian mampir ke Papuma tempat sebagai persinggahan.

Selanjutnya yaitu data perolehan informasi mengenai papuma yaitu:

Tabel 7. Data deskripsi perolehan informasi wisata Papuma

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
Teman/Keluarga	42	42%
Media Sosial	48	48%
Media Cetak	0	0%
Lainnya	10	10%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung Papuma mengetahui informasi berasal dari media sosial maupun elektronik yaitu sebanyak 48% selanjutnya yaitu memperoleh informasi Papuma dari keluarga maupun teman sebanyak 42%, biasanya pengunjung menerima ajakan untuk berlibur dari teman atau saudara yang sebelumnya sudah pernah atau sering berlibur di Papuma selanjutnya lainnya sebesar 10% untuk media cetak yaitu 0% karena memang masyarakat Indonesia sudah sangat jarang menggunakan media cetak sebagai media untuk memperoleh informasi

Selanjutnya data pengunjung berdasarkan kedatangan yaitu:

Tabel 8. Data kelompok pengunjung

Kedatangan	Jumlah	Persentase
Sendiri	3	3%
Berkelompok	97	97%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh hasil penelitian yaitu mayoritas pengunjung datang ke wisata papuma dengan berkelompok dengan persentase sebanyak 97% sedangkan yang datang sendiri hanya 3% saja..

Selanjutnya data kendaraan yang digunakan pengunjung Papuma yaitu:

Tabel 9. Data kendaraan yang digunakan pengunjung

Kendaraan	Jumlah	Persentase
Kendaraan Pribadi	93	93%
Kendaraan sewa	5	5%
Kendaraan Umum	2	2%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas apat diketahui bahwa mayoritas pengunjung Papuma menggunakan kendaraan pribadinya sebagai kendaraan berlibur ke papuma yaitu mempunyai persentase sebesar 93% kemudian untuk kendaraan sewa mempunyai persentase sebesar 5%, kendaraan sewa meliputi kendaraan seperti ELF untuk pengunjung berkelompok banyak dan kendaraan mobil untuk pengunjung berkelompok kecil. Untuk persentase kendaraan umum sebesar 2% yaitu menggunakan bis Damri yang melintasi wilayah pantai selatan Jember.

Selanjutnya data Persepsi Pengunjung mengenai harga tiket Papuma yaitu:

Tabel 10. Persepsi pengunjung mengenai harga tiket Papuma

Harga Tiket	Jumlah	Persentase
Mahal Tidak Terjangkau	22	22%
Cukup Terjangkau	42	42%
Murah sangat Terjangkau	36	36%
Total	100	100%

Berdasarkan data tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung Papuma mengenai harga tiket didominasi oleh cukup terjangkau dengan persentase 42% karena menurut mereka harga tersebut sebanding dengan wisata-wisata unggulan yang lain. selanjutnya murah sangat terjangkau dengan persentase sebesar 36% yaitu pengunjung merasa untuk wisata unggulan merupakan hal yang murah dengan harga tiket Rp25.000 kemudian mahal tidak terjangkau dengan persentase sebesar 22%. Dimana pengunjung mengharapkan harga tiket lebih murah dari Rp25.000

Selanjutnya untuk data persepsi pengunjung mengenai akses wisata Papuma yaitu:

Tabel 11 Persepsi pengunjung mengenai akses menuju Papuma

Akses	Jumlah	Persentase
Cukup Sulit	19	19%
Mudah	81	81%
Total	100	100%

Akses jalan Papuma merupakan jalan aspal yang melewati hutan di bawah lereng gunung dan melewati hutan jati. Sepanjang jalan raya hingga memasuki kawasan Papuma bisa dilewati oleh kendaraan roda 4 hingga roda 6. Karakteristik lebar jalan Papuma bisa dilewati kendaraan roda 4 untuk berpapasan. Untuk jalan dari loket menuju Pantai menanjak melewati gunung. Berdasarkan data penelitian pada tabel 12 yang diperoleh dapat diketahui mayoritas pengunjung wisata papuma berpendapat bahwa papuma memiliki akses yang mudah yaitu sebanyak 81% kemudian yang berpendapat cukup sulit yaitu 19%.

Selanjutnya data persepsi pengunjung Papuma mengenai daya tarik Wana Wisata Papuma yaitu:

Tabel 12. Persepsi pengunjung terkait daya tarik Papuma

Pendapat	Jumlah	Persentase
Bagus dan Menarik	71	71%
Cukup Menarik	21	21%
Kurang Menarik	8	8%
Total	100	100%

Pantai Papuma merupakan pantai salah satu pantai terbaik yang ada di Jawa Timur Pada Tahun 2021 Wana Wisata Tanjung Papuma yang dikelola Perhutani mendapat juara pertama *East Java Tourism Award 2021* yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi (Disbudpar) Jawa Timur. Pantai Papuma mempunyai daya tarik tersendiri yaitu berupa pemandangan batuan-batuan yang eksotis kemudian view pantai dari atas gunung kemudian spot pemancingan laut selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung Papuma berpendapat bahwa Papuma memiliki daya tarik yang bagus dan menarik yaitu memiliki persentase 71% kemudian pendapat lain cukup menarik yaitu sebesar 21% kemudian pendapat lain yaitu kurang menarik memiliki persentase sebesar 8%.

Selanjutnya yaitu data persepsi pengunjung mengenai pelayanan kepada pengunjung yaitu:

Tabel 13. Persepsi pengunjung terkait pelayanan kepada pengunjung

Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	55	55%
Cukup Baik	39	39%
Kurang Baik	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 14 hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan Papuma dengan predikat sangat baik yaitu memiliki persentase sebesar 55% kemudian dengan predikat cukup baik dengan persentase sebesar 39% selanjutnya dengan predikat kurang baik hanya sebesar 6%

Selanjutnya data persepsi pengunjung terkait fasilitas yang ada di Papuma yaitu:

Tabel 14. Persepsi pengunjung terkait fasilitas di Papuma

Pendapat	Jumlah	Persentase
Bagus dan Lengkap	31	31%
Cukup Lengkap	48	48%
Kurang Lengkap	21	21%
Total	100	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung Papuma terhadap Fasilitas di Papuma yaitu pendapat bagus dan lengkap memiliki persentase sebesar 31% serta cukup lengkap mempunyai persentase sebesar 48% sedangkan persepsi pengunjung fasilitas kurang lengkap sebesar 21%.

A. Faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas terhadap intensitas kunjungan

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi $0,123 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 15. Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Daya Tarik	0.858	1.166	Tidak terjadi multikolinieritas
Akses	0.760	1.316	Tidak terjadi multikolinieritas
Fasilitas	0.718	1.392	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Tiket	0.978	1.022	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Perjalanan	0.753	1.328	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendapatan	0.892	1.121	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan data primer

Berdasarkan data pengolahan yang diperoleh diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini, memiliki toleransi $>$ dari 0,10 dengan nilai VIF $<$ 10. dari data uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 16. Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Daya tarik	0.522	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Akses	0.273	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Fasilitas	0.307	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Biaya Tiket	0.211	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Biaya Perjalanan	0.574	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Pendapatan	0.560	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan Hasil uji Glejser yang terdapat pada tabel, menunjukkan bahwa setiap variabel *overconfidence* memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dalam model regresi tersebut.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.964			
Daya Tarik	0.236	2.522	0.013	Signifikan
Akses	0.376	2367	0.020	Signifikan
Fasilitas	0.317	3.528	0.001	Signifikan
Biaya Tiket	-0.109	-1.539	0.127	Tidak Signifikan
Biaya Perjalanan	-0.153	-1.754	0.083	Tidak Signifikan
Tingkat Pendapatan	0.122	1.650	0.102	Tidak Signifikan
F-hitung	8.120			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.301			

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Keterangan: *Signifikansi pada taraf 5%

3. Uji F Hitung Terhadap Intensitas Kunjungan

Berdasarkan pengolahan data tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji kesesuaian model (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 8,120 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa model studi ini telah memenuhi uji kesesuaian model atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi potensi intensitas kunjungan ke Wana Wisata Tanjung Papuma.

4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) = 0.301, artinya variable daya tarik, akses, fasilitas, biaya tiket, biaya perjalanan, dan tingkat pendapatan secara bersama–sama mempengaruhi variabel intensitas kunjungan sebesar 30.1% sisanya sebesar 69.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji Parsial t Hipotesis

Berdasarkan tabel 21 diatas diketahui bahwa variabel daya tarik obyek wisata, akses obyek wisata, dan fasilitas obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan ke Wana Wisata Tanjung Papuma, karena nilai signifikansi bernilai < 0,05. Kemudian untuk variabel biaya perjalanan, harga tiket, dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan karena nilai signifikansi bernilai > 0,05.

B. Estimasi Nilai Ekonomi Wana Wisata Tanjung Papuma

Tabel 18. Data asal pengunjung wisatawan Papuma dan rata-rata biaya perjalanan

Asal	Jumlah	Persentase	Biaya Transportasi	Biaya Tiket	Biaya Dokumentasi	Biaya Konsumsi	Biaya Lain Lain	Lama Perjalanan	Total biaya
Jember (lokal)	52	52%	Rp43.077	Rp25.000	0	Rp20.327	Rp7.692	10menit - 1 jam	Rp96.096
Surabaya	9	9%	Rp461.111	Rp25.000	0	Rp74.537	Rp10.000	5jam	Rp570.648
Bangkalan	1	1%	Rp450.000	Rp25.000	0	Rp22.857	Rp10.000	5am	Rp507.857
Banyuwangi	4	4%	Rp175.000	Rp25.000	0	Rp41.875	Rp8.750	2jam	Rp250.625
Jakarta	2	2%	Rp700.000	Rp25.000	0	Rp60.000	Rp0	13jam	Rp785.000
Bondowoso	3	3%	Rp116.667	Rp25.000	0	Rp7.778	Rp6.667	2jam	Rp156.111
Pasuruan	3	3%	Rp366.667	Rp25.000	0	Rp73.333	Rp10.000	4jam	Rp475.000
Sidoarjo	5	5%	Rp450.000	Rp25.000	0	Rp39.000	Rp10.000	4jam	Rp524.000
Malang	3	3%	Rp416.667	Rp25.000	0	Rp80.417	Rp10.000	5jam	Rp532.083
Bali	2	2%	Rp400.000	Rp25.000	0	Rp70.000	Rp10.000	5jam	Rp505.000
Kediri	1	1%	Rp500.000	Rp25.000	0	Rp45.833	Rp10.000	6jam	Rp580.833
Situbondo	3	3%	Rp233.333	Rp25.000	0	Rp52.083	Rp10.000	3jam	Rp320.417
Gresik	1	1%	Rp500.000	Rp25.000	0	Rp56.667	Rp10.000	5jam	Rp591.667
Lumajang	11	11%	Rp179.091	Rp25.000	0	Rp24.455	Rp9.545	2jam	Rp238.091

Jadi apabila di total secara keseluruhan biaya rata-rata perjalanan selama berwisata di Papuma paling besar yaitu wisatawan asal Jakarta yaitu Rp785.000/Orang mungkin karena biaya tersebut biaya rombongan wisatawan orang banyak jadi biaya yang dikeluarkan juga banyak. Selanjutnya untuk biaya rata rata perjalanan terendah berasal dari kota Jember yaitu sebesar Rp96.096/orang. Untuk rata rata biaya perjalanan dari semua wilayah yaitu sebesar Rp438.102/orang.

Kemudian untuk menentukan estimasi nilai ekonomi suatu objek wisata yaitu dengan menghitung jumlah rata-rata jumlah pengunjung tahunan kemudian dikali dengan rata-rata biaya perjalanan dari setiap wilayah sehingga $Rp438.102 \times 125.638$ kunjungan/tahun yaitu Rp55.042.259.076

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pengunjung Wana Wisata Tanjung Papuma yaitu didominasi oleh pengunjung laki-laki yaitu sebanyak 62%, kemudian didominasi oleh pengunjung dengan rentan usia 15-25 tahun sebanyak 44% kemudian pendidikan terakhir mayoritas pengunjung adalah SMA/ sederajat dengan persentase 52% selanjutnya pengunjung papuma mayoritas adalah pelajar/mahasiswa dengan persentase 38% kemudian pegawai swasta dengan persentase 31%.
2. Estimasi rata-rata biaya perjalanan yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dari seluruh daerah adalah sebesar Rp438.102/orang. kemudian untuk estimasi Nilai Ekonomi Wana Wisata Papuma selama setahun yaitu $Rp438.102 \times 125638$ kunjungan/tahun, yaitu Rp55.042.259.076 faktor yang mempengaruhi potensi intensitas kunjungan dengan variabel akses obyek wisata Papuma memberikan pengaruh signifikan.
3. Faktor yang mempengaruhi potensi intensitas kunjungan dengan variabel akses obyek wisata Papuma memberikan pengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djollong, A. (2014). *Teknik Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2(1), 86–100.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberti. Yogyakarta.
- Fatimah S. (2018). *Estimasi Nilai Ekonomi Hutan Wisata Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo dengan metode biaya perjalanan*. Universitas Gadjah Mada.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Garrod, G., & K.G Willis. (1999). *Economic Valuation Of Environment : Method and Case Studies*. Edwar Elgar, USA.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Janie, D. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019). *Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu*. NALARs, 18(2). <https://doi.org/10.24853/nalars.18.2.93-98>
- Subadra, I. . (2008). *Ekowisata Sebagai Wahana Pelestarian Alam*. Bali Tourism Watch.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 33). Pustaka Baru Press.
- Sulistiyono, N. (2007). *Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan : Pengantar Ekoturisme*. Universitas Sumatera Utara.